

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era saat ini pariwisata merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan, perkembangan pariwisata sekarang ini sudah semakin berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Di belahan dunia, termasuk Indonesia, pariwisata sudah menjadi faktor pendorong pendapatan negara dan juga ketenaran sebuah negara. Pariwisata dapat disebut sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu bukan untuk tinggal dan bekerja, melainkan untuk bersenang-senang, menghabiskan waktu luang dan lain-lain.<sup>1</sup>

Pariwisata yaitu suatu sektor yang potensinya perlu untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan daerah juga masyarakat, yang dilakukan secara inklusif hingga terjadinya pemeliharaan terarah kedepannya. Konsep pariwisata juga meliputi usaha pemberdayaan, dan juga objek serta daya tarik dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pariwisata adalah gambaran suatu adat istiadat masyarakat, yang berhubungan dengan cara memanfaatkan waktu berlibur dan uang yang dimiliki dengan bepergian (perjalanan) ke suatu tempat.

---

<sup>1</sup> I Ketut Suwena, I Gusti Nugrah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Denpasar: Pustaka Larasan) h. 17

Yang mana pariwisata juga sudah menjadi kebutuhan hidup bagi masyarakat, dengan berwisata kita dapat berkumpul dan menghabiskan waktu dengan keluarga dan juga orang terkasih dari lelahnya aktivitas pekerjaan. Pariwisata diartikan sebagai fenomena yang berhubungan dengan keberadaan seseorang di suatu tempat, dengan catatan bahwa orang tersebut tidak tinggal maupun menetap serta melakukan pekerjaan yang bersifat menguntungkan.<sup>2</sup>

Pariwisata selalu menyatukan dua atau lebih budaya yang berbeda, yang memiliki perbedaan norma, nilai, kepercayaan, adat istiadat, dan sebagainya. Sekelompok orang atau seseorang yang melakukan wisata disebut turis apabila mereka tinggal di daerah tersebut minimal 1x24 jam di daerah atau negara yang mereka kunjungi. Jika kurang dari ketentuan tersebut maka disebut pengunjung.<sup>3</sup> Kepariwisataan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan, objek wisata maupun usaha yang berkaitan dengan pariwisata. Adanya pembangunan kepariwisataan dapat menjadi dorongan dalam meningkatkan taraf hidup dan sosial budaya di masyarakat. Perlu diperhatikan juga aspek kelestarian dan keasrian budaya untuk keberlangsungan usaha pariwisata. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat dapat menjadi ukuran dalam mencapai

---

<sup>2</sup> M.Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015. h. 30

<sup>3</sup> Samudra Kurniawan, *Kebudayaan dan Pariwisata Nias*, Mitra Wacana Media. Jakarta, 2014. h. 62

kehidupan yang lebih baik. keberhasilan sektor kepariwisataan, berdampak pada jumlah pendapatan daerah yang meningkat melalui beberapa faktor yaitu: banyaknya obyek wisata, jumlah wisatawan, hotel, dan juga pendapatan perkapita yang diperoleh. Islam menyerahkan hak kepada pemimpin dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kepentingan bersama, penarikan pajak, serta tunjangan dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Keberadaan dapat di artikan sebagai eksistensi atau ada. Sehingga kada keberadaan bisa di artikan dengan menyatakan seseorang, tempat, atau benda yang segala bisa di bedakan.<sup>5</sup> Eksistensi menurut Abidin Zainal yaitu suatu proses yang dinamis. Eksistensi atau "*existetre*" diartikan sebagai keluar dari atau melebihi. Jadi eksistensi itu bersifat lentir tidak kaku yaitu dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan, sesuai kecakapan dalam mengelola potensi-potensi yang ada apakah dapat di jalankan dengan baik atau tidak. Eksistensi sendiri selalu bersifat historis dan mengarah kedepan.<sup>6</sup>

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan tolak ukur yang pencapaian masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>4</sup> Nasir Rulloh "*Pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata berdasarkan perspektif ekonomi Islam*" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017) h. 22

<sup>5</sup> Ismail Nura, "*Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang*" (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018) h. 9

<sup>6</sup> Anton Bakker, *Filsafat Sejarah*, (Yogyakarta: Thafa Media, 2018) h. 149

Indonesia adalah salah satu negara yang berada pada garis khatulistiwa yang menjadikan negara Indonesia kaya akan keaneka ragaman dan kekayaan alam yang sangat beraneka ragam. Dengan keindahan alam Indonesia yang menjadikan Indonesia mempunyai daya tarik yang mampu memikat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Bukan hanya wisata alam yang masih asli saja tetapi juga banyak wisata alam buatan yang banyak di kembangkan di Indonesia. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan akan meningkatkan perannya dalam pembuka sektor baru.

Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia untuk berusaha mendapatkan kesejahteraan. Khususnya dalam bidang perekonomian, yang mana tujuan dari syariat islam sendiri ialah menciptakan kesejahteraan dalam bentuk berbisnis dan dan berusaha. Kesejahteraan hidup bukan saja kesejahteraan fisik ataupun kesejahteraan rohani. Dalam Islam meskipun secara tidak langsung membahas dalam Al-Qur'an (QS. At-Taubah, 9:105)<sup>7</sup>

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui*

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, h. 203.

*yang gaib dan yang nyata, lalu Diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Apabila di kaji secara rinci, ayat di atas menjelaskan tentang dorongan untuk berusaha dan dan memperoleh sumber kehidupan, melalui kerja yang giat dan sungguh-sungguh akan tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup sebagai balasan atas pekerjaan yang telah di lakukan. *Outbound* merupakan sebuah bentuk pembelajaran dengan metode *andragogi* (cara belajar orang dewasa eksperiential) di mana kegiatan tersebut mengkombinasikan antara permainan yang bersifat simulatif dan petualangan (*adventure*). *Outbound* sebagai sarana pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka di mana kegiatan tersebut dibungkus dalam bentuk kerjasama antar pesertanya dalam mengikuti kegiatan tersebut, dengan tujuan untuk bisa mengeluarkan perilaku-perilaku kepemimpinan dan manajerial. Hal yang menarik dalam kegiatan *outbound* yaitu pembelajaran di alam terbuka yang di lakukan dengan cara-cara yang kreatif sehingga kegiatan yang dilakukan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Kegiatan *outbound* biasanya dilakukan secara berkelompok baik *indoor* maupun *outdoor* dengan melakukan kegiatan permainan di dalamnya, kegiatan *outbound* bisa membantu dalam hal meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan

kekompakan dalam tim (kelompok) dan juga kesabaran, di mana hal ini sangat di butuhkan dalam kegiatan belajar dan juga dunia pekerjaan.

Di Banten sendiri ada banyak obyek wisata yang memiliki daya tarik bagi pengunjung seperti wisata Pantai, Lembah, Air Terjun (Curug), Gunung, Penjiarahan, Baduy dan lain sebagainya. Hal tersebut yang menjadikan Banten sebagai tujuan wisata yang patut untuk di pertimbangkan, banyaknya objek wisata di Banten menjadikannya sebagai tujuan wisata baik itu wisatawan nasional maupun mancanegara.

Kawasan wisata Baduy Outbound merupakan tempat rekreasi keluarga yang terletak di kecamatan Baros, kabupaten Serang-Banten. Berlokasi tepat di kaki Gunung Karang dan berdiri di atas tanah seluas 12 hektar. Wisara Baduy Outbound telah berdiri sejak 20 September 2013 dan memiliki 8 destinasi wisata, diantaranya wisata outbound, wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata perkebunan, wisata pertanian, wisata perikanan, dan wisata peternakan. wisata ini mengambil nama baduy karena terinspirasi oleh filosofi hidup orang baduy yang selalu survive (bertahan) dalam setiap kondisi dan keadaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEBERADAAN WISATA *OUTBOUND* TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berkembangnya suatu wisata maka dapat mengangkat kehidupan masyarakat di sekitar tempat wisata itu sendiri, terlebih masyarakat sekitar yang akan terbantu untuk kehidupan perekonomiannya (sejahtera). Dengan begitu dapat menjadi jembatan bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan taraf hidup yang lebih baik.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus pada permasalahan yang telah dijelaskan, keterbatasan yang diambil oleh penulis adalah :

1. Subyek penelitian yang akan di ambil adalah masyarakat sekitar objek wisata Baduy *Outbound* Hasan Gaido.
2. Maksud dari masyarakat sekitar adalah hanya masyarakat yang berada di kampung Pasir Kidul dan juga para pekerja Baduy *Outbound* Hasan Gaido.
3. Objek wisata penelitian adalah wisata Baduy *Outbound* Hasan Gaido.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan di diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keberadaan wisata Baduy *Outbound* terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian dari penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah wisata Baduy *Outbound* Hasan Gaido berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bagi pihak-pihak berikut:

1. Untuk memberikan dan menambah pengetahuan dan manfaat bagi penulis dalam memahami topik yang di bahas dalam penelitian.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak terkait penelitian seperti badan pengelola objek wisata Baduy *Outbound* Hasan Gaido
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta manfaat bagi pembaca yang membutuhkan sumber juga referensi yang serupa dengan dengan topik yang serupa dengan penelitian.

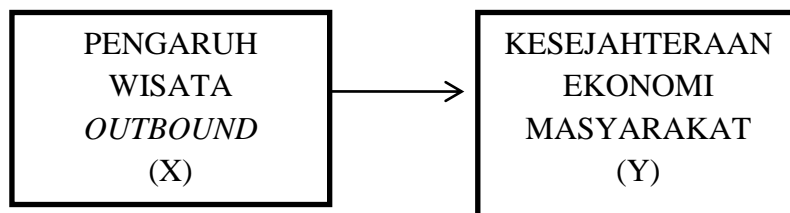
### **G. Kerangka Pemikiran**

Objek wisata dapat berjalan baik apabila di kelola dengan baik, disini bukan hanya dari pihak pengelola saja yang harus bekerja untuk memajukan wisata tetapi juga harus adanya kerjasama dari masyarakat



sekitar juga supaya wisata dapat berkembang. Dengan adanya kontribusi dari berbagai pihak maka objek wisata akan berjalan dengan baik kedepannya. Maka akan berdampak pada tingkat kunjungan wisata yang semakin maju dan berkembang, di sini kita dapat melihat bahwa dengan majunya suatu wisata maka akan berdampak pada jumlah lapangan kerja yang tersedia dan juga meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat yang meningkat, dengan begitu akan terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Anggapan tersebut berpengaruh terhadap keberadaan wisata dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Baros, Kabupaten Serang Banten. Maka disusun kerangka pemikiran berikut :

**Gambar 1 kerangka Pemikiran Penelitian**



## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara atas pernyataan yang dikemukakan dari rumusan masalah yang akan di uji. Bersifat sementara karena jawaban baru didasari dari teori yang relevan, yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu dari pengumpulan data-data

yang berfungsi sebagai pemberi arahan yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.<sup>8</sup> Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Ho : menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antar variabel dengan objek penelitian

H0 : Keberadaan Wisata Baduy *Outbound* Hasan Gaido tidak berpengaruh, terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

H1 : Wisata Baduy *Outbound* Hasan Gaido berpengaruh, terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari karya ilmiah yang bermaksud untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis membagi sistematika pembahasan kedalam 5 (lima) bagian, yaitu :

Bab ke-satu, dalam bab ini memuat pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, keterbatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 59

Bab ke-dua, menjelaskan tentang kajian teoritis yang berisi landasan teori yang akan dibahas, hubungan antar variabel dan penelitian terdahulu.

Bab ke-tiga, menjelaskan tentang metodologi penelitian yang mencakup ruang lingkup, populasi, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan analisis data.

Bab ke-empat, menjelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis.

Bab ke-lima, dalam bab ini merupakan bagian bab terakhir yang akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran. Yang mana kesimpulan dari penelitian dan saran yang ditujukan bagi pembaca dan penelitian yang akan datang. Yang setelahnya di lanjutkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.